



Kepemimpinan Transformasional Menuju Pembelajaran Kontekstual : Studi Kualitatif di SMK Negeri 1 Ella Hilir

Umi Safitri*

Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

Email: f2171241024@student.untan.ac.id

Eny Enawaty

Universitas Tanjungpura, Pontianak

Marinu Waruwu

Universitas Tanjungpura, Pontianak

Usman Radiana

Universitas Tanjungpura, Pontianak

Afandi

Universitas Tanjungpura, Pontianak

**Corresponding Author*

Article History

Submitted : 2026-01-05

Accepted : 2026-03-02

Revised : 2026-02-27

Published : 2026-06-16

DOI: <https://doi.org/10.31571/jpkn.v10i1.10431>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengkaji implementasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mendorong pembelajaran kontekstual di SMK Negeri 1 Ella Hilir. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan tujuh orang guru, observasi, serta dokumentasi selama Agustus–Desember 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional berperan penting dalam menggerakkan guru dan warga sekolah untuk mengembangkan pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal. Kepala sekolah berperan sebagai penggerak perubahan yang visioner, membangun kolaborasi, serta memberdayakan guru. Implementasi ini berdampak pada meningkatnya motivasi guru, keterlibatan siswa, relevansi pembelajaran, dan kepercayaan masyarakat.

Kata Kunci: kepemimpinan transformasional, pembelajaran kontekstual, kearifan lokal

Abstract

This study aims to examine the implementation of transformational leadership by the school principal in promoting contextual learning at SMK Negeri 1 Ella Hilir. The research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through in-depth interviews with the principal and seven teachers, observations, and documentation conducted from August to December 2025. The findings indicate that transformational leadership plays a significant role in mobilizing teachers and the school community to develop contextual learning grounded in local wisdom. The principal acts as a visionary change agent by fostering collaboration and empowering teachers. This implementation has led to increased teacher motivation, higher student engagement, improved learning relevance, and strengthened community trust in the school.

Keywords: *transformational leadership, contextual learning, local wisdom.*



PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten, terampil, dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja serta pembangunan daerah. Dalam konteks pendidikan kejuruan, pembelajaran tidak hanya dituntut untuk menyampaikan pengetahuan, tetapi juga harus mampu membekali peserta didik dengan keterampilan yang aplikatif dan sesuai dengan realitas kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat sekitar. Namun demikian, sekolah kejuruan yang berada di wilayah pedalaman masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses, kondisi geografis, rendahnya keterlibatan dunia kerja, serta pembelajaran yang cenderung belum kontekstual.

Salah satu pendekatan yang dinilai relevan untuk menjawab tantangan tersebut adalah pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik, sehingga pengetahuan yang diperoleh tidak bersifat abstrak, melainkan bermakna dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Johnson, 2002). Dalam konteks SMK, pembelajaran kontekstual menjadi sangat penting karena berorientasi pada kesiapan kerja dan relevansi kompetensi lulusan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia usaha.

Keberhasilan implementasi pembelajaran kontekstual sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan transformasional dipandang sebagai model kepemimpinan yang mampu menginspirasi, memotivasi, dan memberdayakan guru serta warga sekolah untuk melakukan perubahan pembelajaran yang berkelanjutan. Bass dan Riggio (2005) menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional mendorong individu untuk melampaui kepentingan pribadi demi tujuan organisasi yang lebih besar. Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan transformasional berperan penting dalam membangun budaya belajar, meningkatkan kinerja guru, dan mendorong inovasi pembelajaran.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap mutu pembelajaran dan kinerja guru (Adzkiya, 2021; Michael, 2023; Al Faruq, 2020). Faktor motivasi, inovasi, dan pemberdayaan guru menjadi jembatan penting antara kepemimpinan dan keberhasilan pembelajaran (Sihotang 2020; Rifa'i 2020). Selain itu, penelitian di negara maju juga menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual yang dikombinasikan dengan kepemimpinan transformasional mampu meningkatkan kesiapan peserta didik menghadapi dunia kerja (Billett, 2009).

SMK Negeri 1 Ella Hilir merupakan salah satu sekolah kejuruan yang berada di wilayah pedalaman Kabupaten Melawi dengan karakteristik sosial dan ekonomi masyarakat yang didominasi oleh sektor pertanian dan perkebunan. Kondisi tersebut menuntut sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang selaras dengan potensi lokal dan kebutuhan masyarakat.

Kepala sekolah SMK Negeri 1 Ella Hilir memandang sekolah tidak hanya sebagai institusi pendidikan, tetapi juga sebagai bagian dari ekosistem pembangunan daerah. Oleh karena itu, penerapan kepemimpinan transformasional menjadi strategi utama dalam mendorong pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada implementasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mendorong pembelajaran kontekstual di SMK Negeri 1 Ella Hilir. Permasalahan utama yang dikaji dalam penelitian ini meliputi bagaimana kepemimpinan transformasional diimplementasikan, tantangan yang dihadapi kepala sekolah dan guru dalam mendorong pembelajaran kontekstual, serta dampak kepemimpinan tersebut terhadap kualitas pembelajaran dan keterlibatan peserta didik.

Sebagai rencana pemecahan masalah, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai praktik kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan strategi yang diterapkan dalam mengembangkan pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah, mendeskripsikan tantangan dan solusi yang muncul, serta mengkaji dampak kepemimpinan tersebut terhadap pembelajaran kontekstual di SMK Negeri 1 Ella Hilir.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian kepemimpinan transformasional dan pembelajaran kontekstual, serta memberikan manfaat praktis bagi kepala sekolah dan pendidik dalam merancang strategi kepemimpinan dan pembelajaran yang lebih relevan dengan konteks sosial, budaya, dan kebutuhan dunia kerja, khususnya di sekolah kejuruan wilayah pedalaman.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam, komprehensif, dan kontekstual mengenai implementasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mendorong pembelajaran kontekstual. Fokus penelitian tidak diarahkan pada pengukuran kuantitatif atau pengujian hipotesis, melainkan pada pemaknaan terhadap praktik kepemimpinan dan pengalaman aktor pendidikan dalam konteks sosial dan kelembagaan tertentu.

Desain studi kasus digunakan karena penelitian ini berfokus pada satu satuan pendidikan, yaitu SMK Negeri 1 Ella Hilir, sebagai unit analisis tunggal. Sekolah ini dipilih karena memiliki karakteristik khas pendidikan kejuruan dengan latar belakang peserta didik yang beragam serta keterkaitan pembelajaran dengan dunia usaha dan industri, sehingga relevan untuk dikaji dalam

konteks kepemimpinan transformasional dan pembelajaran kontekstual. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk menggali fenomena secara mendalam dan holistik sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Subjek penelitian meliputi kepala sekolah dan tujuh orang guru SMK Negeri 1 Ella Hilir. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, dengan pertimbangan bahwa informan memiliki keterlibatan langsung, pengalaman, serta pemahaman yang memadai terhadap kebijakan kepemimpinan sekolah dan praktik pembelajaran kontekstual yang diterapkan. Kepala sekolah dipilih sebagai pengambil kebijakan utama dalam kepemimpinan transformasional, sedangkan guru dipilih sebagai pelaksana kebijakan yang secara langsung merasakan dan menerapkan strategi pembelajaran kontekstual di kelas.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian bertujuan untuk memahami konteks sekolah secara langsung, mengamati dinamika kepemimpinan dan pembelajaran, serta membangun interaksi dengan partisipan guna memperoleh data yang valid dan komprehensif. Peneliti menjaga objektivitas dan etika penelitian dengan memastikan bahwa proses pengumpulan data tidak mengganggu aktivitas pembelajaran di sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur kepada kepala sekolah dan guru untuk menggali pandangan, pengalaman, serta strategi mereka terkait implementasi kepemimpinan transformasional dan penerapan pembelajaran kontekstual. Observasi lapangan dilakukan untuk melihat secara langsung praktik kepemimpinan kepala sekolah, proses pembelajaran di kelas, serta interaksi antara guru dan peserta didik dalam konteks pembelajaran kontekstual. Studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan mengonfirmasi data hasil wawancara dan observasi melalui analisis dokumen program sekolah, perencanaan pembelajaran, kebijakan akademik, laporan kegiatan, dan arsip pendukung lainnya.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis data tematik dengan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara berulang dan simultan sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif dan matriks tematik, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan makna data berdasarkan pola dan tema yang muncul.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari kepala sekolah dan guru, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi,

dan studi dokumentasi. Selain itu, dilakukan member check kepada informan untuk memastikan kesesuaian temuan dengan pengalaman dan pandangan mereka. Dengan strategi tersebut, hasil penelitian diharapkan mampu menggambarkan kondisi lapangan secara objektif, valid, dan dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan mengkaji secara mendalam implementasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mendorong pembelajaran kontekstual di SMK Negeri 1 Ella Hilir. Data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan tujuh orang guru, observasi lapangan, serta studi dokumentasi yang dilaksanakan pada Agustus–Desember 2025.

Tabel 1.1 Karakteristik Informan Penelitian

No	Informan	Mata Pelajaran	Peran dalam Pembelajaran Kontekstual	Jabatan
1	KS	-	Penggerak kebijakan dan visi pembelajaran kontekstual	Kepala Sekolah
2	G1	Bahasa Indonesia	Integrasi konteks lokal dalam pembelajaran	Guru
3	G2	Bahasa Inggris	Pembelajaran berbasis kehidupan nyata siswa	Guru
4	G3	Matematika	Mengaitkan materi dengan permasalahan sehari-hari	Guru
5	G4	IPS	Integrasi kearifan lokal dalam materi ajar	Guru
6	G5	PKN	Penguatan nilai dan karakter kontekstual	Guru
7	G6	Akuntansi dan Keuangan Lembaga	Pembelajaran berbasis praktik keuangan lembaga	Guru Produktif
8	G7	Agri Bisnis dan Tanaman Perkebunan (ATP)	Pembelajaran berbasis potensi perkebunan lokal	Guru Produktif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah berperan signifikan dalam membangun arah, budaya, dan praktik pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal. Kepala sekolah tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi bertindak sebagai agen perubahan yang mampu menginspirasi guru dan warga sekolah untuk mengaitkan pembelajaran dengan realitas sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat sekitar. Temuan ini sejalan dengan pandangan Czaplicki & Kunk (2020) yang menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional menekankan inspirasi, pemberdayaan, dan hubungan saling menguatkan antara pemimpin dan pengikut.

SMK Negeri 1 Ella Hilir, yang berdiri sejak tahun 2013, berada di wilayah dengan potensi agribisnis yang kuat, khususnya perkebunan sawit. Kondisi geografis dan latar belakang sosial

ekonomi masyarakat menjadi landasan utama pengembangan pembelajaran kontekstual. Kepala sekolah memandang bahwa pendidikan vokasi akan kehilangan makna apabila tidak memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan daerah. Pandangan ini menjadi visi strategis yang diterjemahkan ke dalam program pembelajaran berbasis kearifan lokal.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sejak tahun 2022 kepala sekolah mulai mengarahkan kebijakan sekolah pada pengembangan pembelajaran kontekstual melalui program berbasis potensi lokal. Pembelajaran dirancang agar peserta didik mempelajari hal-hal yang dekat dengan kehidupan mereka, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Guru dan peserta didik dilibatkan secara aktif dalam kegiatan praktik yang relevan dengan kompetensi keahlian, khususnya pada program Agribisnis Tanaman Perkebunan.

Implementasi pembelajaran kontekstual diwujudkan melalui tahapan yang sistematis, yaitu identifikasi potensi daerah, analisis kurikulum dan sumber daya sekolah, pembentukan tim kerja, kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri, penyusunan modul ajar berbasis kearifan lokal, pelaksanaan pembelajaran berbasis praktik, serta evaluasi program secara berkala. Seluruh tahapan tersebut menunjukkan adanya perencanaan yang matang dan kepemimpinan yang partisipatif.

Hasil observasi memperlihatkan bahwa pembelajaran kontekstual tidak hanya berdampak pada peningkatan keterampilan peserta didik, tetapi juga pada perubahan suasana belajar. Peserta didik tampak lebih antusias, terlibat aktif, dan menunjukkan sikap gotong royong selama proses pembelajaran. Guru juga mengalami perubahan peran, dari sekadar penyampai materi menjadi fasilitator dan pendamping belajar.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan sejumlah tantangan dalam implementasi kepemimpinan transformasional, antara lain keterbatasan kompetensi sebagian guru, perubahan mindset yang belum merata, keterbatasan sarana dan prasarana, rendahnya literasi peserta didik, serta keterbatasan akses lapangan kerja bagi lulusan. Kepala sekolah menyikapi tantangan tersebut melalui pendekatan pemberdayaan, penguatan komunitas belajar, kerja sama dengan pihak eksternal, serta pengembangan program strategis seperti Teaching Factory, perpustakaan digital, dan Bursa Kerja Khusus (BKK).

Tabel 1.2 Tema dan Subtema Implementasi Kepemimpinan Transformasional di SMK Negeri 1 Ella Hilir

Tema Utama	Subtema	Deskripsi Temuan	Sumber Data
Visi Transformasional	Arah pembelajaran kontekstual	Kepala sekolah menetapkan visi pembelajaran yang mengaitkan kompetensi kejuruan dengan kebutuhan nyata masyarakat dan potensi lokal, sehingga pembelajaran memiliki relevansi langsung dengan kehidupan peserta didik.	Wawancara Kepala Sekolah

Visi Transformasional	Integrasi kearifan lokal	Pembelajaran dirancang berbasis potensi daerah, khususnya sektor agribisnis perkebunan, yang diintegrasikan ke dalam modul ajar dan kegiatan praktik lapangan.	Observasi, Dokumen
Visi Transformasional	Orientasi pada masa depan lulusan	Kepala sekolah menekankan pentingnya kesiapan kerja dan kewirausahaan sebagai tujuan utama pembelajaran kontekstual di SMK.	Wawancara Kepala Sekolah
Pemberdayaan Guru	Komunitas belajar guru	Guru difasilitasi untuk berbagi praktik baik, melakukan refleksi pembelajaran, dan meningkatkan kompetensi melalui komunitas belajar sekolah.	Wawancara Guru, Dokumen
Pemberdayaan Guru	Pendampingan profesional	Kepala sekolah melakukan pendampingan melalui supervisi akademik, diskusi informal, dan umpan balik berkelanjutan terhadap praktik pembelajaran guru.	Wawancara Guru
Pemberdayaan Guru	Penguatan peran guru sebagai fasilitator	Guru didorong untuk beralih dari peran konvensional menjadi fasilitator pembelajaran yang kontekstual dan berpusat pada peserta didik.	Observasi
Budaya Sekolah Kolaboratif	Kerja tim dan partisipasi	Implementasi pembelajaran kontekstual dilakukan secara kolaboratif melalui pembentukan tim kerja dan pelibatan guru dalam pengambilan keputusan.	Wawancara, Observasi
Budaya Sekolah Kolaboratif	Keteladanan kepemimpinan	Kepala sekolah menunjukkan keteladanan melalui keterlibatan langsung dalam program sekolah dan kegiatan pembelajaran kontekstual.	Observasi
Inovasi Pembelajaran	Teaching Factory berbasis kearifan lokal	Pembelajaran kontekstual diwujudkan melalui Teaching Factory pembibitan sawit yang memberikan pengalaman belajar autentik bagi peserta didik.	Observasi, Dokumen
Inovasi Pembelajaran	Kerja sama dengan DUDI	Sekolah menjalin kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri untuk mendukung relevansi pembelajaran dan penguatan kompetensi peserta didik.	Dokumen, Wawancara
Dampak Kepemimpinan Transformasional	Peningkatan motivasi belajar peserta didik	Peserta didik menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran berbasis praktik dan konteks nyata.	Observasi, Wawancara Guru
Dampak Kepemimpinan Transformasional	Penguatan kompetensi dan karakter	Pembelajaran kontekstual berkontribusi pada peningkatan keterampilan vokasional, sikap kerja, tanggung jawab, dan gotong royong peserta didik.	Observasi
Dampak Kepemimpinan Transformasional	Kepercayaan masyarakat terhadap sekolah	Program pembelajaran kontekstual meningkatkan citra sekolah dan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas lulusan.	Wawancara, Dokumen

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah mampu mendorong terwujudnya pembelajaran kontekstual yang relevan, bermakna, dan berkelanjutan di SMK Negeri 1 Ella Hilir, meskipun berada dalam keterbatasan sumber daya dan kondisi geografis wilayah hulu.

1. Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Mendorong Pembelajaran Kontekstual

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SMK Negeri 1 Ella Hilir berperan strategis dalam mengarahkan perubahan pembelajaran menuju pendekatan yang lebih kontekstual. Kepala sekolah tidak hanya menjalankan fungsi

manajerial, tetapi juga menampilkan kepemimpinan visioner dengan menempatkan sekolah sebagai bagian dari ekosistem pembangunan daerah. Hal ini sejalan dengan teori Bass dan Riggio (2005) yang menyatakan bahwa pemimpin transformasional mampu menggerakkan pengikut untuk melampaui kepentingan pribadi demi tujuan bersama yang lebih besar.

Keteladanan kepala sekolah, keterlibatan langsung dalam program, serta kemampuannya membangun visi bersama menjadi faktor penting yang mendorong guru untuk berani keluar dari pola pembelajaran konvensional. Kepala sekolah menciptakan ruang kolaborasi melalui pembentukan tim kerja dan komunitas belajar, sehingga guru merasa dihargai, dilibatkan, dan didukung dalam proses perubahan. Praktik ini mencerminkan dimensi *individualized consideration* dan *inspirational motivation* dalam kepemimpinan transformasional.

Kepemimpinan transformasional juga tampak pada cara kepala sekolah memaknai tantangan. Keterbatasan SDM, sarana, dan kondisi geografis tidak dipandang sebagai hambatan, melainkan sebagai peluang untuk berinovasi. Pendekatan ini sejalan dengan Hallinger (2011) yang menegaskan bahwa kepemimpinan pendidikan yang efektif menuntut kemampuan adaptasi terhadap konteks lokal.

2. Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal

Pembelajaran kontekstual di SMK Negeri 1 Ella Hilir dikembangkan dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik, khususnya pada sektor agribisnis yang menjadi basis ekonomi masyarakat setempat. Pendekatan ini sejalan dengan konsep *Contextual Teaching and Learning* yang menekankan keterkaitan antara pengetahuan akademik dan konteks dunia nyata (Johnson, 2002).

Implementasi pembelajaran kontekstual melalui *Teaching Factory* pembibitan sawit menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan kompetensi teknis, tetapi juga pada pembentukan karakter kerja, kewirausahaan, dan tanggung jawab sosial. Peserta didik memperoleh pengalaman belajar autentik yang memungkinkan mereka membangun pengetahuan melalui praktik langsung, sebagaimana ditegaskan dalam teori konstruktivisme (Aeni, 2023). Keterlibatan dunia usaha dan dunia industri melalui kerja sama dengan CV Belaban Mekar memperkuat relevansi pembelajaran dengan kebutuhan dunia kerja. Kolaborasi ini mendukung pandangan Nieveen (2013) bahwa desain pembelajaran yang efektif memerlukan keterlibatan berbagai pemangku kepentingan agar pembelajaran benar-benar kontekstual.

3. Tantangan dan Solusi Implementasi Kepemimpinan Transformasional

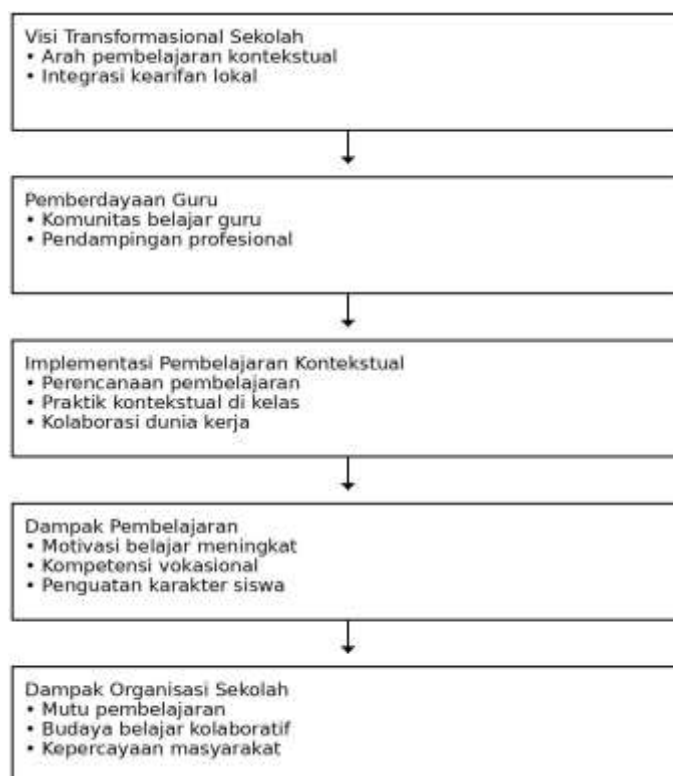
Penelitian ini mengungkap bahwa tantangan utama dalam implementasi kepemimpinan transformasional meliputi kesiapan guru, budaya kerja, sarana prasarana, literasi peserta didik,

dan keterbatasan akses kerja bagi lulusan. Kepala sekolah merespons tantangan tersebut dengan pendekatan pemberdayaan, bukan instruktif.

Pembentukan komunitas belajar sekolah menjadi strategi kunci dalam meningkatkan kompetensi dan perubahan mindset guru. Strategi ini sejalan dengan pandangan Aditomo (2024) yang menekankan pentingnya komunitas belajar profesional dalam mendukung pembelajaran bermakna. Penguatan literasi melalui pengembangan perpustakaan digital dan kunjungan perpustakaan manual menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional tidak hanya fokus pada pembelajaran vokasi, tetapi juga pada penguatan fondasi akademik peserta didik. Penguatan Bursa Kerja Khusus (BKK) menjadi solusi strategis dalam menjawab keterbatasan lapangan kerja di wilayah hulu. Langkah ini menunjukkan kepemimpinan yang responsif terhadap kebutuhan nyata lulusan dan relevan dengan konteks daerah.

4. Dampak Kepemimpinan Transformasional terhadap Sekolah dan Masyarakat

Dampak kepemimpinan transformasional kepala sekolah terlihat nyata, baik pada peningkatan kualitas pembelajaran maupun pada kontribusi ekonomi sekolah melalui Teaching Factory. Keberhasilan panen bibit sawit dengan nilai ekonomi menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual tidak hanya menghasilkan kompetensi, tetapi juga produk nyata yang bernilai.



Gambar 1.1 Model implementasi kepemimpinan transformasional menuju pembelajaran kontekstual di SMK Negeri 1 Ella Hilir

Model implementasi kepemimpinan transformasional yang disajikan pada Gambar 1 menunjukkan keterkaitan antara visi kepemimpinan kepala sekolah, pemberdayaan guru, dan

pembelajaran kontekstual sebagai satu kesatuan proses yang berkelanjutan. Selain itu, peningkatan motivasi belajar peserta didik, tumbuhnya karakter gotong royong, meningkatnya minat terhadap kompetensi keahlian, serta bertambahnya kepercayaan masyarakat terhadap sekolah menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki dampak sistemik dan berkelanjutan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menguatkan temuan-temuan sebelumnya bahwa kepemimpinan transformasional memiliki peran strategis dalam meningkatkan relevansi pendidikan, mutu pembelajaran, serta keterhubungan sekolah dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja (Adzkiya, 2021).

SIMPULAN

Simpulan Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SMK Negeri 1 Ella Hilir berperan strategis dalam mendorong terwujudnya pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal. Kepala sekolah tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi bertindak sebagai pemimpin visioner dan agen perubahan yang mampu menginspirasi, memberdayakan, serta membangun kolaborasi dengan guru dan warga sekolah.

Implementasi kepemimpinan transformasional diwujudkan melalui penetapan visi pembelajaran yang relevan dengan potensi daerah, pemberdayaan guru melalui komunitas belajar dan pendampingan profesional, serta pengembangan inovasi pembelajaran kontekstual seperti Teaching Factory dan kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri. Pendekatan ini menjadikan pembelajaran lebih bermakna karena mengaitkan materi ajar dengan realitas sosial, ekonomi, dan budaya peserta didik.

Kepemimpinan transformasional juga terbukti mampu merespons berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, kesiapan guru, dan kondisi geografis, melalui strategi kolaboratif dan adaptif. Dampak implementasi kepemimpinan tersebut terlihat pada meningkatnya motivasi dan keterlibatan peserta didik, penguatan kompetensi vokasional dan karakter, relevansi pembelajaran, serta meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional merupakan kunci penting dalam pengembangan pembelajaran kontekstual yang berkelanjutan, khususnya di sekolah kejuruan yang berada di wilayah pedalaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditomo, A. (2024). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Edisi Revisi Tahun 2024*. 1– 72.
- Adzkiya, A. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Iklim Sekolah Dan Komitmen Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru (Studi Kasus Di Mts

- Ma'arif Nu Kabupaten Banyumas). *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 22(4).
<https://doi.org/10.32424/Jeba.V22i4.1772>
- Aeni, N., Budiamin, A., & Muhtar, F. (2023). Implementation of Learning Theory of Constructivism Perspective Jean Piaget (1896-1980) in PAI Learning at SDI Bilal Bin Robah Batulayar Village, Batulayar District. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 5219–5229. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v7i2.7163>
- Anon, (2020) *Menejerial kepemimpinan Transformasional dalam organisasi*. <https://bkpsdmd.babelprovgo.id/qontent/mengenal/kepemimpinan-transformasional-dalam-organisasi>
- Arikunto. (2014). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Penerbit Rineka Cipta: Jakarta
- Asdi, A. (2021). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Hubungannya Dengan Komitmen Guru. *Journal Of Counseling, Education And Society*, 2(2). <https://doi.org/10.29210/08jces133500>
- Ausubel, D. P. (1968). *Educational psychology: A cognitive view*. New York, NY: Holt, Rinehart and Winston.
- Bahar Agus Setiawan dan Abd. Muhith, *Transformational Leadership: Ilustrasi di Bidang Organisasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2013), 100- 101.
- Bass, B. M. (1999). Two Decades of Research and Development in Transformational Leadership. *European Journal of Work and Organizational Psychology*, 8(1), 9–32. <https://doi.org/10.1080/135943299398410>
- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2005). Transformational leadership: Second edition. In *Transformational Leadership: Second Edition*. <https://doi.org/10.4324/9781410617095>
- Bass, B. M., & Avolio, B. J. (1994). *Improving organizational effectiveness through transformational leadership*. Sage Publications.
- Berson, Y., & Avolio, B. J. (2004). Transformational leadership and the dissemination of organizational goals: A case study of a telecommunication firm. *The Leadership Quarterly*, 15(5), 625–646. <https://doi.org/10.1016/j.leaqua.2004.07.003>
- Billett, S. (2009). International Handbook of Education for the Changing World of Work. *International Handbook of Education for the Changing World of Work*, August. <https://doi.org/10.1007/978-1-4020-5281-1>
- Birasnav, M., Rangnekar, S., & Dalpati, A. (2011). Transformational leadership and human capital benefits: The role of knowledge management. *Leadership & Organization Development Journal*, 32(2), 106–126. <https://doi.org/10.1108/01437731111112962>
- Botutihe P, Masaong A, & Marhawati B. (2023). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2).
- Creswell, J. W. (2012). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research*. Boston. Pearson Education, Inc.
- Creswell, J. W. (2013). Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches" (Third Edition). In *Public Administration* (Vol. 77, Issue 4, pp. 731–751). <https://doi.org/10.1111/1467-9299.00177>
- Effendi, Y. R., & Sahertian, P. (2022). Kontruksi Peran Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Berbasis Budaya Lonto Leok Dalam Penguatan Karakter Siswa. *Jamp : Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 5(3). <https://doi.org/10.17977/Um027v5i32022p214>

- Gea (2014) *Intergritas personal dan Kepemimpinan etis*. Journal.binus.
- Gustari I (2022) *Leadership on BPD Theory, Strategy, Empirical Practice*, Penerbit PT Rajagrafindo Persada: Depok.
- Elvita, J., Sumarno, S., & Rusdi, R. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik, dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan Pada Sekolah Dasar Negeri Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Jumped (Jurnal Manajemen Pendidikan)*, 7(1). <https://doi.org/10.31258/Jmp.7.1.P.54-67>
- Erlisa, D. (2024). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Mendorong Inovasi Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial*, 3, 40–51.
- Wina Sanjaya, N. R. (2022). Pembelajaran Problem Based Learning. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 27–36. <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol4.no2.a6563>
- Yin, R. (2011). *Robert K-Yin Case Study Research Design and Mebookfi-Org.Pdf* (pp. 1–180).
- Yufita, & Sihotang, H. (2020). Kepemimpinan Transformasional dan Pemberdayaan Guru Dalam Tranformasi Pendidikan 4.0. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(2), 204–215. <https://doi.org/10.33541/jdp.v13i2.1754>
- Yusrizal, Y., Fatmasari, R., & Hidayat, R. (2022). Hubungan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Komitmen Organisasi Guru Sekolah Dasar. *Cokroaminoto Journal Of Primary Education*, 5(2). <https://doi.org/10.30605/Cjpe.522022.2261>
- Yukl, G. (2015). *Leadership in organizations* (8th ed.). Pearson Education.